

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF) (2019), terdapat 463 juta penduduk di dunia yang mengalami DM yang akan menjadi 700 juta pada tahun 2045. Prevalensi DM tahun 2015 di Indonesia yaitu sekitar 10 juta jiwa yang akan menjadi 21,3 juta tahun 2030, sehingga dari hasil survei tersebut menempatkan Indonesia berada peringkat ke-7 dari 10 negara dengan pasien DM terbesar di seluruh dunia (PERKENI, 2015). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah di Indonesia tahun 2015, terdapat 102.091 penduduk yang mengalami DM tipe 2. Berdasarkan data tersebut, diabetes melitus menjadi urutan kedua terbanyak pada seluruh proporsi penyakit tidak menular yang dilaporkan dan menjadi salah satu dari prioritas utama pengendalian penyakit tidak menular di Jawa Tengah.

Tingginya prevalensi DM tersebut karena faktor gaya hidup (Wu dkk., 2014) yaitu kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan minum alkohol. Pola makan yang tidak sehat serta berlebihan (Simin Liu dkk., 2000) dan obesitas (Belkina & Denis, 2010) juga meningkatkan risiko DM. Penyakit DM merupakan penyakit kronis jika tidak dikelola dengan baik akan dapat mengakibatkan terjadinya berbagai komplikasi (Wu dkk., 2014), berupa komplikasi makrovaskuler seperti penyakit serebrovaskuler, penyakit jantung koroner, dan *peripheral arterial disease*. Komplikasi mikrovaskuler seperti retinopati

diabetikum, nefropati diabetikum, dan neuropati diabetikum. Karena itu, perawatan yang lebih komprehensif dianggap penting untuk mengelola kondisi tersebut, diyakini langkah-langkah pencegahana seperti modifikasi gaya hidup, menurunkan berat badan, melakukan aktivitas fisik bermanfaat untuk mengurangi kejadian DM, serta mencegah komplikasi DM (Permana & Harbiyan, 2015). Terdapat pilar penatalaksanaan DM yaitu edukasi perawatan diri bagi pasien dan keluarga, terapi nutrisi medis, latihan aktivitas fisik, dan farmakologi (Perkeni, 2015).

Penerapan perawatan diri merupakan upaya pencegahan untuk menurunkan risiko terjadinya komplikasi pada penderita diabetes melitus sehingga mampu mencegah morbiditas dan kematian akibat DM. Upaya tindakan perawatan diri secara mandiri (*self care*) adalah tindakan yang mendukung pengelolaan diabetes melitus karena diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada dewasa yang membutuhkan supervisi medis berkelanjutan dan edukasi perawatan diri pada pasien (LeMone, 2016). Bentuk perawatan diri meliputi pengaturan nutrisi atau diet, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat dan pemantauan kadar glukosa darah mandiri (Toobert, Hampson, & Glasgow, 2000). Perawatan diri (*self care*) merupakan suatu tindakan individu yang terencana dalam rangka mengendalikan penyakitnya untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan dan kesejahteraannya (Alligood, 2014). Diabetes melitus *self care* adalah perawatan jangka panjang dan menjadi tanggung jawab penuh bagi setiap pasien diabetes melitus. Mematuhi serangkaian kegiatan pengobatan yang rutin pada dasarnya bukan merupakan hal yang mudah untuk

dijalankan jika tanpa dukungan dari orang lain. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting bagi perawatan diri pasien DM tipe 2.

Keluarga berperan sebagai pemberi dukungan bagi anggota keluarga yang lain untuk melakukan suatu perilaku sehat yang diharapkan, oleh karena itu keluarga dapat dijadikan sasaran edukasi sebagai pendukung perawatan diri pasien DM (Friedman, 2014). Keluarga juga bisa menjadi pengingat dan pemberi dukungan material maupun nonmaterial bagi pasien dalam menjalankan perawatan diri yang diharapkan. Dukungan keluarga dapat dimasukkan dalam *social support* yaitu berupa *instrumental support*, *emotional support*, *appraisal support*, dan *informational support* (Fleury, Keller, & Perez, 2009). Dukungan bisa berasal dari keluarga (orangtua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan pasien atau *care giver*, dimana bentuk dukungan dapat berupa informasi atau tingkah laku tertentu yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai.

Peran keluarga bagi pasien diabetes melitus tipe 2 memberikan dukungan bagi pasien, bahwa pasien tidak hanya berjuang sendirian untuk mengatasi penyakit yang dideritanya. Keluarga juga diberi kesempatan untuk ikut berperan dalam perawatan diri pasien. Diabetes melitus merupakan penyakit herediter, sehingga proses perawatan diri yang didukung oleh keluarga akan memberikan pengetahuan kepada keluarga tentang faktor risiko penyakit tersebut. Keluarga akan berperan sebagai penyemangat dan pemberi perhatian bagi perawatan diri pasien diabetes melitus untuk memperoleh pengobatan yang efektif. Anggota

keluarga harus saling melindungi seperti dalam firman Allah surat At Tahrim ayat

6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Makna dari ayat tersebut adalah sebagai manusia wajib menjaga diri dan keluarga dengan mengajak dalam perbuatan-perbuatan baik dan menjauhkan diri dari maksiat. Oleh karena itu, sebagai keluarga wajib menjaga dan memberi dukungan kepada keluarga yang menderita DM.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui peran keluarga terhadap perawatan diri pasien DM tipe 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana peran keluarga terhadap perawatan diri pasien DM tipe 2?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran keluarga terhadap perawatan diri pasien DM tipe 2.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi konsep dan informasi bagi masyarakat tentang peran keluarga terhadap perawatan diri pasien DM tipe 2.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai panduan untuk melengkapi penelitian selanjutnya.

### b. Bagi keluarga pasien

Sebagai informasi tentang peran keluarga terhadap perawatan diri pasien DM tipe 2.

### c. Bagi pasien DM tipe 2

Sebagai informasi tentang peran keluarga terhadap perawatan diri penyakitnya.

### E. Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>“Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”</i> , Ervy Tamara, Bayhakki, Fathra Annis Nauli, 2014	Dukungan keluarga dan Kualitas hidup	<i>Cross Sectional</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Ervy Tamara dkk. tentang hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup, menggunakan analisa univariat dan bivariat, pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> .	Meneliti peran keluarga bagi pasien DM tipe 2.

<p>2. “Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi dengan Perawatan Mandiri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud Mokopido Toli-Toli”, Vini Paskalini Rembang, Mario E. Katuuk, Reginus Malara, 2017</p>	<p>Dukungan sosial, motivasi, perawatan diri</p>	<p>Cross Sectional</p>	<p>Penelitian yang Meneliti perawatan diri dilakukan oleh Vini Paskalini Rembang dkk. meneliti hubungan dukungan sosial dan motivasi dengan perawatan mandiri pada pasien diabetes melitus tipe 2, analisis data menggunakan <i>chi square</i>, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i>.</p>
<p>3. “Dukungan Keluarga</p>	<p>Dukungan</p>	<p>Cross</p>	<p>Penelitian yang Meneliti peran keluarga</p>

---

*Meningkatkan Kepatuhan keluarga dan Sectional* dilakukan oleh Mei Lina terhadap kepatuhan diet  
*Diet Pasien Diabetes* kepatuhan diet Susanti dkk. (perawatan diri) pasien DM  
*Mellitus di Ruang Rawat* menggunakan teknik tipe 2.  
*Inap RS. Baptis Kediri”*, pengambilan sampel  
Mei Lina Susanti, Tri *accidental sampling* dan  
Sulistyarini, 2013 analisis data *Wilcoxon*  
*Macth Pair*.

---